

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Identitas Pondok Pesantren

Nama pondok pesantren	: pondok pesantren Miftahul Amal
No statistik	: 512331607040
Akreditasi	: -
Didirikan	: tahun 1998
Alamat lengkap	: RT.002 RW.001 Desa Jiken, Kecamatan Jiken Kab Blora Propinsi Jawa Tengah
NPWP	: 73.866.000.0-514.000
Nama Kepala	: Hj. Suhartutik, S.Pd,M.Pd.
No Telp/HP	: 085225800261
Nama Yayasan	: Miftahul Amal
No Telp Yayasan	: 0296 525417
No Akte Pendiri Yayasan	: AHU- 0015491.AH.01.04.Tahu n 2015
Notaris	: Chaedar Muhammad, SH.
Pengesahan Akte	: Kemenkumham
Kepemilikan tanah	: Wakaf
	Luas tanah: 4834 m <sup>2</sup>
Status bangunan	: Yayasan
Luas bangunan	: 1678 m <sup>2</sup> <sup>1</sup>

#### 2. Sejarah Berdirinya pondok pesantren Miftahul Amal Blora

Berdirinya pondok pesantren Miftahul Amal Blora bermula dari kedatangan K Drs Dawam Nawawi yang berasal dari Boyolali. Lahir pada tanggal 2 Agustus 1961 di Desa Solo. Putra dari Abu Naim Nawawi dan Siti Barikah. K Drs Dawam Nawawi dibesarkan di

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora, dikutip pada tanggal 13 April 2021.

Boyolali dan beliau merupakan figure yang sederhana. Ketika pertama kali datang ke Blora untuk mengobati orang di Desa Jiworejo karena kekuasaan Allah dan kehebatan Allah orang tersebut bisa disembuhkan. Di daerah ini beliau mendapatkan pendamping hidup yang diajak berjuang dan sangat setia kepada beliau yaitu Ibu Nyai Suhartutik S,Pd. yang sekarang bernama Nyai Hj Tutik Alawiyah, S.Pd, M.Pd.I.

a. Periode awal (1989-1993)

Pada periode ini merupakan masa pembibitan dan penanaman dasar-dasar berdirinya pondok melalui pengarahannya lewat majlis ta'lim yang dipimpin langsung oleh K Drs Dawam Nawawi. Beliau dalam kehidupan sehari-hari sangat gigih berjuang dalam bentuk sikap dan perbuatan . maka dapat mencerminkan berdirinya pondok pesantren Miftahul Amal yang berarti kunci amal perbuatan. Keberadaan beliau yang mempunyai kecerdasan berfikir dan kecerdasan batin, sebagai sarana berjuang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Beliau masih mendapatkan banyak cobaan dan tantangan dari dalam maupun luar. Dengan kearifannya mengundang banyak santri yang berduyun-duyun menimba ilmu kepada beliau. Pada periode ini system belajarnya melalui saluran sarana yang ada pada masyarakat. Beliau mengajarkan Al-Qur'an, al- Hadist, Ilmu fiqh, Tasawuf, serta ilmu Tariqoh. Adapun sarana yang dipakai adalah mushola 6x7 meter yang terbuat dari bambu, sedangkan asrama santri terbuat dari kayu<sup>2</sup>jati yang dindingnya dari anyaman bumbu yang berukuran 8x12 meter.

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora, dikutip pada tanggal 13 April 2021.

b. Periode pertengahan (1994-2001)

Pondok pesantren yang berdiri bagaikan batu karang di tengah laut. Walaupun ombak menerjang menghempas datang, namun tetap tegar dan istiqomah. Maka, pada saat itulah, justru pondok pesantren Miftahul Amal meningkatkan dan membenahi diri dalam semua aspek. System pengajaran di pondok pesantren Miftahul Amal baik formal maupun informal. Dengan dipelopori oleh beliau K Drs Dawam Nawawi, satu-satunya tokoh yang sangat gigih. Maka, berdirilah sebuah lembaga kajian ilmu agama dan ilmu umum. Yang asalnya salafi bertambah menjadi salafi modern. Salah satu buktinya adalah dengan dirancangnya program bahasa wajib yaitu bahasa inggris dan bahasa arab yang menjadi bahasa sehari-hari santri pondok pesantren Miftahul Amal. Dengan penekanan dan mempraktekkan terutama di komplek pondok sendiri dan dirancangnya program tersebut, santripun menjadi membludak. Seiring dengan kemajuan zaman yang sedemikian rupa dan sarana prasarana yang tersedia. Maka pada tahun 1995 berdiri MADISAM (Madrasah Diniyah Salafi Modern), dan pada tahun 1997 berdiri Madrasah Aliyah Miftahul Amal.

c. Periode transisi (2002-sekarang)

Sebuah gebrakan dari beliau pada periode ini merupakan masa transisi, perombakan-perombakan telah dimulai dari system pendidikan di pondok pesantren Miftahul Amal dan lembaga pendidikan yang ada dibawah naungan yayasan pendidikan islam Miftahul Amal. Terkadang tampak kaku dan keras tetapi sangat konsisten, yang demikian ini menjadi reputasi kebijakan yang bisa mencetak watak dan karakter para Dosen, Guru, ustadzah-ustadzah, maupun pengurus agar senantiasa semangat dan untuk santri

benar-benar merasakan ada sebuah kedisiplinan, rasa ta'dim, dan semangat belajar maupun mengaji. Alhamdulillah pada masa transisi ini, ada wacana bagi keluarga besar pondok pesantren Miftahul Amal untuk lebih baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Sehingga peran al-Mukarrom tak diragukan lagi dalam memimpin dan mengawal pondok pesantren Miftahul Amal. Dengan reputasi managerial al-Mukarrom, beliau mengadakan perubahan-perubahan yang sangat signifikan, diantaranya:

- 1) Mengadakan rekonstruksi di semua lembaga dibawah naungan yayasan pendidikan islam Miftahul Amal
- 2) Membangun dan menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan di semua jenjang pendidikan yang berada dibawah naungan yayasan pendidikan islam Miftahul Amal diantaranya:
  - a) Tahun 2003 berdirinya Madrasah Tsanawiyah Kasyful Amal
  - b) Tahun 2006 berdirinya STAI Al-Muhammad Cepu cabang Jiken
  - c) Tahun 2009 memulai relokasi semua gedung, mulai dari gedung Mts Kasyful Amal. MA Miftahul Amal, maupun STAI Al-Muhammad ke tanah pondok disebelah timur.
  - d) Tahun 2012 berdirinya SMK Al-Ghozali
  - e) Pengkaderan santri-santri yang mempunyai keinginan tinggi untuk memajukan pondok<sup>3</sup> pesantren Miftahul Amal dengan

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora, dikutip pada tanggal 13 April 2021.

dibiayai kuliah<sup>4</sup> dan kebutuhannya di pondok. Pada periode inilah<sup>5</sup> pendidikan dijadikan sebagai wadah lanjutan berbasis pesantren untuk memenuhi skill santri yang diharapkan lebih kompleks dalam memenuhi kemajuan zaman. pondok pesantren Miftahul Amal selalu mencari terobosan-terobosan baru demi terwujudnya santri yang handal.

Pada tahun 2012 al Muharom Kyai Dawam Nawawi mulai merintis usaha jasa angkutan truk. Beliau mendirikan bengkel las dan montir, dengan memberdayakan santri untuk ikut andil dalam pengerjaan bak truk. Mereka diajari mengerjakan las merangkai truk, mempraktekkan ketrampilan outomotifnya yang dari SMK maka anak-anak terampil dan berkualitas. Bertahap dari beli satu truk kemudian tambah lagi hingga ada 4 truk dan semua yang nyopir adalah para santri. Mereka dilatih untuk bisa mendapatkan hasil tetapi juga bisa ngaji di pondok pesantren. Suatu saat ada salah satu sopir yang kecelakaan, kendaraan rusak parah dan masih mengobati orang yang nabrak, karena bagaimanapun posisi kendaraan besar itu harus bertanggung jawab. Tetapi, hal ini tidak membuat kendor kyai Dawam Nawawi untuk terus mengembangkan usahanya, hingga pada tahun 2017 truknya menjadi 13 buah. Manajemen sangat penting dalam sebuah usaha. Orang berbisnis perlu jiwa keirausahaan dan mempunyai perhitungan yang matang. Beberapa kendaraan dipegang keponakannya sendiri dimana mereka tidak bekerja secara profesional, sedangkan

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora, dikutip pada tanggal 13 April 2021.

<sup>5</sup> Hasil wawancara di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora, dikutip pada tanggal 13 April 2021.

managemen kyai kurang bagus. Hal ini menyebabkan usaha yang dirintis susah payah akhirnya harus hancur berantakan. Penyebab lainnya adalah karena jarak yang jauh dari lokasi pesantren sehingga kurang adanya pemantauan dan pengawasan. Pembangunan terus berjalan sehingga gedung bisa berdiri di dua lokasi, yang pertama merupakan kampus 1 adalah asrama para santri, ustad, dan pengasuh. Sedangkan kampus 2 merupakan unit gedung pendidikan formal yang jaraknya antara kampus 1 dan 2 sekitar 200 meter.

Karier kyai semakin naik menjadi ketua Wilayah Ikatan Pesantren Indonesia Provinsi Jawa Tengah. Program-program kemandirian pesantren dibangun ketika awal pengukuhan pengurus di Pondok Pesantren Miftahul Amal 2 yang dihadiri Kapolda Jawa Tengah yaitu Irjen. Pol. Drs. Condro Kirono, M.M., M.Hum dengan helikopternya yang mendarat dilapangan dekat pesantren menyebabkan masyarakat dari beberapa desa gempar untuk melihat helicopter yang membawa bapak Kalpoda tersebut. Masyarakat menyambut dengan perasaan gembira dan senang melihat pemandangan yang selama ini tidak pernah dilihatnya.

Perkembangan pesantren mengalami kemunduran dari segi jumlah santri, apalagi dengan datangnya pandemi covid-19 yang datang pada pertengahan bulan Maret 2020 yang berdampak pada berbagai sektor, utamanya di sektor bidang pendidikan pesantren. Dipondok pesantren perlu melakukan 5M (mencuci tangan atau sering memakai hand sanitizer, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas).<sup>6</sup> Santri yang teridentifikasi sakit perlu segera mendapat penanganan khusus

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora, dikutip pada tanggal 13 April 2021.

supaya tidak terdampak covid-19.<sup>7</sup> Hal ini tidak mengendorkan semangat kyai Dawam Nawawi dalam berjuang.<sup>8</sup> Seiring berjalannya waktu cita-cita kyai dalam memajukan pesantren sangat patut mendapatkan apresiasi, dan pada akhir bulan September kyai Dawam Nawawi terpilih menjadi Ketua Umum Ikatan Pesantren Indonesia. Allah mengangkat derajat kyai setinggi-tingginya. Tetapi ketika sedang mengkondisikan kegiatan pelantikan dan menata kepengurusan lainnya, Allah menyelamatkan beliau dengan dipanggil menghadap-Nya pada hari Selasa, 17 November 2020. Duka yang sangat mendalam dialami oleh keluarga besar Pondok Pesantren Miftahul Amal.

Beriring berjalannya waktu dengan semangat baru Pondok Pesantren dilanjutkan oleh Ibu Nyai Hj Tutik Alawiyah dengan anak-anaknya dan para ustad. Dengan berbekal tekad yang kuat bahwa pesantren ini harus terus berjalan maka ada 3 ustad yang sudah berkeluarga dan masing-masing mempunyai 2 anak. Mereka masih mau bertahan tinggal di Pesantren dan bersama-sama berjuang melanjutkan perjuangan kyai Dawam Nawawi yang mana makamnya berada disamping Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora.<sup>9</sup>

### 3. Data pendidik pondok pesantren Miftahul Amal Blora

#### a. Data pendidik tahun pelajaran 2020/2021:

1) Laki-laki	: 6 guru
2) Perempuan	: 5 guru
Jumlah	: 11 guru <sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora, dikutip pada tanggal 13 April 2021.

<sup>8</sup> Hasil wawancara di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora, dikutip pada tanggal 13 April 2021.

<sup>9</sup> Hasil wawancara di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora, dikutip pada tanggal 13 April 2021.

<sup>10</sup> Hasil wawancara di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora, dikutip pada tanggal 13 April 2021.

Tenaga pendidik pondok pesantren miftahul amal blora tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 11 pendidik. Yang terdiri dari 6 pendidik laki-laki, dan 5 pendidik perempuan. Diantaranya:

1. Tutik Alawiyah, S.Pd, M.Pd. (pengasuh)
2. M. Muqorrobin, S.Pd.I (ustadz)
3. Ahmad Sholeh, S.Pd.I (ustadz)
4. M. Syukron Makmun (ustadz)
5. Laili Mustaghfiroh (ustadzah)
6. Ahmad Daelani (ustadz)
7. Dara Qity Haya, SE (ustadzah)
8. Andi Puji Wicaksana, SH (ustadz)
9. Welda Sana Vero, S.Pd.I (ustadzah)
10. Bagus Yanuaris Dakar (ustadz)
11. Hervina Damayanti, S.Pd.I (ustadzah)

Demikian tenaga pendidik pondok pesantren Miftahul Amal Blora tahun ajaran 2020/2021.

#### **4. Jumlah santri dan jadwal pembelajaran**

Jumlah santri pondok Pesantren Miftahul Amal Blora tahun ajar 2020/2021 ialah 30 santri dari 60 santri keseluruhan. Dari 30 santri yang termaksud berada dalam satu kelas yang terdiri dari 20 perempuan dan 10 laki-laki.

Secara umum, kitab yang dikaji di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora cukup variatif, diantaranya: *Ghoyah at taqrib*, *Tafsir Jalalain*, *Maulid Diba'*, *Aqidatul Awam*, *Bulughul Maram*, *Jurumiyyah*. Dan masing-masing kitab dikaji berdasarkan jadwal yang telah ditentukan pihak pondok pesantren. Adapun jadwal pembelajaran kitab Aqidatul Awam dilaksanakan pada hari Jumat, ba'da isya.

#### **5. Visi dan misi**

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang ada, maka diperlukan adanya semangat dari setiap anggota masyarakat pondok pesantren yang terangkum dalam visi dan misi, dalam hal ini Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora, sebagai berikut:

- a. Visi : Terwujudnya generasi berakhlak mulia, cerdas, dan demokratis mengakar pada budaya bangsa serta mampu bersaing di era global.

b. Misi :

- 1) mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur untuk menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam
- 2) Membentuk karakter santri yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan budaya bangsa Indonesia
- 3) Menyelenggarakan proses pendidikan yang bermutu berorientasi pada pencapaian kompetensi berstandar nasional dan internasional
- 4) Membentuk santri kreatif, inovatif, dan cerdas yang mampu berkompetisi di era global
- 5) Membentuk santri agar memiliki sikap disiplin, jujur, baik, adil, demokratis, dan bertanggung jawab.
- 6) Mendidik dan melatih santri agar mampu bersaing di perguruan tinggi terbaik di dalam maupun luar negeri dan menjadi manusia pembelajar sepanjang hayat.<sup>11</sup>

**6. Sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang dan pendukung dalam sebuah instansi pendidikan. Begitu pula di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora, sarana dan prasarana digunakan sebagai tempat untuk membantu dan mensukseskan kegiatan proses belajar mengajar. Adapun sarana prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora adalah:

1. Asrama
2. Ruang kelas
3. Ruang lab computer
4. Ruang pimpinan
5. Ruang ustadz
6. Ruang tata usaha
7. Ruang konseling
8. Tempat beribadah

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora, dikutip pada tanggal 13 April 2021.

9. Ruang kesehatan
10. Jamban
11. Gudang
12. Tempat olahraga
13. Ruang organisasi
14. Dapur

Demikian sarana dan prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora yang digunakan sebagai tempat untuk membantu dan mensukseskan kegiatan proses belajar mengajar.<sup>12</sup>

## 7. Struktur organisasi

Struktur organisasi merupakan bagian penting dari manajemen pondok pesantren, yaitu guna memperlancar proses pembelajaran dan bimbingan kepada santri.<sup>13</sup> Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora yaitu sebagai berikut:

a. Dewan pengurus:

- 1) Pengasuh : Nyai Hj.Tutik Alawiyah
- 2) Ketua yayasan : Nyai Hj.Tutik Alawiyah
- 3) Sekretaris : Ahmad Sholeh
- 4) Bendahara : Siti Mustaghfiroh
- 5) Dewan pesantren : Agus Bagus Yanuaris Dakar
- 6) Murobbi : Agus Ahmad Ghozali Abbas  
M. Syukron Makmun<sup>14</sup>

## B. Deskripsi dan Penelitian

### 1. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* dengan Strategi *the study group* di Pondok Pesantren Miftahul Awam di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora

Berdasarkan wawancara terhadap pengasuh, pengurus, ustadz, dan santri pondok pesantren Miftahul Amal Blora mengenai data terkait strategi *the study group* untuk

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora, dikutip pada tanggal 13 April 2021.

<sup>13</sup> Hasil wawancara di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora, dikutip pada tanggal 13 April 2021.

<sup>14</sup> Hasil wawancara di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora, dikutip pada tanggal 13 April 2021.

mengembangkan keaktifan santri dalam pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora tetap dilaksanakan, walaupun di masa pandemi covid-19 ini mengalami penurunan jumlah santri akan tetapi tidak mematahkan semangat mereka dalam *tholabul ilmi*.<sup>15</sup>

Pihak pondok pesantren Miftahul Amal Blora dalam pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* menggunakan strategi *the study group*. Strategi *the study group* ini sudah menjadi tradisi di pondok pesantren, dimana santri diarahkan untuk berkoloni, berdiskusi guna menyelesaikan tugas secara kelompok.<sup>16</sup> Semua santri yang berjumlah 30 anak diajarkan sejak masuk pesantren untuk mengenal metode pembelajaran aktif argumentatif.<sup>17</sup>

Adapun langkah-langkah strategi *the study group* yang dilakukan pada pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* adalah:

- a. Para santri mendapat kitab *Aqidatul Awam*
- b. Ustadz menjelaskan isi kandungan dari kitab *Aqidatul Awam* secara terperinci
- c. Para santri diberi waktu untuk memahami dan menguasai materi yang telah dijelaskan
- d. Santri dibentuk strategi *the study group* secara acak menjadi enam kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 5 santri
- e. Setiap kelompok diberi tantangan untuk menjawab setiap pertanyaan yang telah diajukan oleh ustadz seputar isi kandungan dari kitab *Aqidatul Awam*
- f. Para santri diberi waktu 10 menit untuk menghafalkan satu bait dari bab yang telah dipelajari
- g. Setiap santri wajib menyetorkan hafalannya kepada ustadz sebelum pembelajaran usai

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora, tanggal 13 April 2021

<sup>16</sup> Welda Sanavero, wawancara oleh penulis 13 April 2021

<sup>17</sup> Observasi di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora, tanggal 13 April 2021

- h. Para santri dan ustadz melafalkan hafalannya secara bersama-sama.<sup>18</sup>

Dengan strategi *the study group* santri diharapkan berani untuk mengemukakan pendapat, mandiri dalam berpikir, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan mengasah nalar kritis. Langkah-langkahnya yaitu ustadz menjelaskan isi kandungan dari kitab *Aqidatul Awam* secara terperinci, kemudian santri diberi waktu untuk memahami materi yang telah dijelaskan dan santri dibentuk menjadi enam kelompok. Masing-masing kelompok berjumlah 5 santri dan setiap kelompok diberi tantangan untuk menjawab setiap pertanyaan yang telah diajukan oleh ustadz seputar isi kandungan dari kitab *Aqidatul Awam*. Para santri yang diberi waktu 10 menit diarahkan untuk menghafal satu bait dari bab yang telah dipelajari, Setiap santri wajib menyetorkan hafalannya kepada ustadz sebelum pembelajaran usai, kemudian yang terakhir para santri dan ustadz melafalkan hafalannya secara bersama-sama. Penerapan strategi *the study group* pada pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* dilaksanakan pada hari Jumat, ba'da isya. Begitulah proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode *the study group*.

Gambar 4.1



(Bentuk pembelajaran strategi *the study group*)

<sup>18</sup> M. Syukron Makmun, wawancara oleh penulis 13 April 2021

## 2. Pelaksanaan strategi *the study group* untuk mengembangkan keaktifan santri dalam pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora

Di pondok pesantren Miftahul Amal Blora memang sudah menjadi tradisi sejak pertamakali berdirinya pondok pesantren.<sup>19</sup> Karena strategi *the study group* ini dianggap menjadi metode yang paling efektif untuk lebih mengembangkan keaktifan santri dalam belajar dikelas. Sehingga, para ustadz dan para santri sudah terbiasa dengan penerapan strategi *the study group* ini.<sup>20</sup>

Kegiatan yang paling favorit bagi santri yaitu momen dimana antar santri ini menguji kebolehan dalam berfikir atau debat. Sebagaimana Welda Sanavero, selaku ketua pengurus di pondok pesantren itu menuturkan bahwa mereka dengan sengaja dibuat kelompok pro dan kontra. Kemudian mereka diasah waktu *bahtsul masail*. *Bahstul masail* yaitu forum diskusi yang sering dilakukan oleh santri dengan eksistensi memecahkan masalah baik itu yang sudah terungkap dalam *ta'bir-ta'bir* kitab salaf atau masalah-masalah kekinian yang belum terdeteksi hukumnya. Umat muslim dianjurkan untuk *fastabiqunal khairat* atau berlomba-lomba dalam kebaikan.<sup>21</sup>

*Bahstul masail* diselenggarakan hampir oleh seluruh pondok pesantren, ada yang menjadi program harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan, tergantung jadwal yang dibuat oleh pengurus pondok. Karena *bahtsul masail* itu wadah diskusi yang paling efektif, dan bisa lebih aktif, lebih berkembang dalam pemikiran dan pengetahuan, dengan strategi *the study group* ini diskusi kelompok menjadi lebih aktif, efektif, kreatif, dan inovatif.<sup>22</sup>

Dalam proses pembelajarannya santri lebih banyak diberikan waktu serta kesempatan untuk belajar secara mandiri, menganalisa, berfikir, memahami, menghafal dengan cara bergilir setiap perorangan yang sesuai dengan

---

<sup>19</sup> Welda Sanavero, wawancara oleh penulis 13 April 2021

<sup>20</sup> Welda Sanavero, wawancara oleh penulis 13 April 2021

<sup>21</sup> Welda Sanavero, wawancara oleh penulis 13 April 2021

<sup>22</sup> Welda Sanavero, wawancara oleh penulis 13 April 2021

kelompoknya dan tetap berada dalam pengawasan ustadz. Maksud dari belajar mandiri ialah, pada waktu pembelajaran ustadz yang memberikan penjelasan terlebih dahulu kemudian santri diberikan waktu mandiri untuk mengembangkan keaktifan. Makna keaktifan disini ialah santri bisa lebih berani berbicara di depan publik dan kukuh dalam mempertahankan argumennya ketika ada perdebatan. Pembagian kelompok belajar merupakan kontrol yang efektif untuk menciptakan keaktifan seorang santri.<sup>23</sup>

Jadi inti dari pemilihan strategi *the study group* ialah untuk mendidik santri agar lebih kritis dalam penalaran dan argumentatif dalam berdiskusi. Karena ini dirasa penting bagi santri untuk bisa berpikir lebih visioner dan mampu menghadapi realitas kekinian.

### **3. Kelebihan dan kekurangan strategi *the study group* untuk mengembangkan keaktifan santri dalam pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora**

Dalam strategi *the study group* ini pasti ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu dapat membantu menambah kepercayaan kemampuan dalam berfikir sehingga dapat terjalinnnya keakraban dengan santri yang lain, untuk membantu santri agar bisa respect kepada orang lain, tidak bersifat kompetitif dan tidak memiliki rasa dendam. Peningkatan belajar terjadi tidak bergantung pada usia, meningkatkan kerja keras siswa sehingga lebih giat dan termotivasi, juga membantu santri lebih bertanggung jawab dalam belajar, sehingga dapat mengembangkan kemampuan dan mengungkapkan ide atau gagasan untuk mencapai tujuan seperti apa yang telah diharapkan.<sup>24</sup>

Kekurangan ketika menerapkannya kepada para santri. Ada sebagian santri yang kurang mengikuti proses pembelajaran sehingga menyepelkan tugas yang diberikan oleh ustadz, karena tugas tersebut telah

---

<sup>23</sup> Welda Sanavero, wawancara oleh penulis 13 April 2021

<sup>24</sup> M. Syukron Makmun, wawancara oleh penulis 13 April 2021

dilimpahkan kepada teman sekelompoknya. Ketika ustadz tertuju pada satu kelompok maka kelompok yang lain kurang kondusif dan cenderung tidak fokus dengan pembelajaran sehingga menjadi gaduh dan tidak terkontrol dengan baik. Kurangnya kerjasama, kekompakan, dan solidaritas antar teman satu kelompok juga menjadi kendala tersendiri sehingga tidak terwujudkannya tujuan utama dari strategi *the study the group*. Juga ada beberapa santri yang kurang memahami dan menguasai materi yang diberikan oleh ustadz.<sup>25</sup>

Selain itu, waktu yang dibutuhkan dalam strategi *the study group* ini sangat menyita waktu karena harus mengkondisikan masing-masing kelompok supaya mendapatkan tugas yang sama dalam setiap pembahasan kitab *Aqidatul Awam*. Ustadz harus pandai memahami karakter dan menganalisis kemampuan setiap santri dalam berfikir. Dengan demikian ustadz harus bersikap adil dan tidak membeda-bedakan santri satu dengan yang lainnya.<sup>26</sup>

Upaya pondok pesantren dalam mengatasi kekurangan *the study group* ini yaitu dengan adanya proses pembiasaan, proses pembiasaan berawal dari peniruan. Seperti halnya, jika pembiasaan dibawah bimbingan pengasuh, ustadz, dan pengurus akan semakin terbiasa. Dengan adanya proses pembiasaan secara tidak langsung santri akan menghasilkan suatu kompetensi yang baik, dan sering memberikan edukasi, karena dengan adanya edukasi itu melatih santri untuk terbiasa melakukan hal yang baik dan benar, menanamkan nilai positif dalam kehidupannya, dan dapat melatih santri untuk mengembangkan bakat atau ketrampilannya.<sup>27</sup> Kelebihan dan kekurangan dari data yang didapat peneliti diantaranya ialah:

---

<sup>25</sup> Welda Sanavero, wawancara oleh penulis 13 April 2021

<sup>26</sup> M. Syukron Makmun, wawancara oleh penulis 13 April 2021

<sup>27</sup> Welda Sanavero, wawancara oleh penulis 13 April 2021

- a. Kelebihan:
  - 1) Terjalin keakraban dan kesolidan sesama teman
  - 2) Menambah kepercayaan kemampuan dalam berfikir
  - 3) Lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas
  - 4) Lebih bisa mengembangkan ide secara aktif dan visioner
- b. Kekurangan:
  - 1) Kurang kondusif
  - 2) Kelas menjadi gaduh
  - 3) Membutuhkan waktu yang lama

Namun kekurangan ini bisa diantisipasi dengan keberadaan ustadz didalam kelas.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* dengan Strategi *the study Group* di Pondok Pesantren Miftahul Awam di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora

*Strategy the study group* ini merupakan metode yang berbeda dari pondok pesantren yang lainnya, karena pondok lainnya biasanya masih memakai metode bandongan ataupun sorogan. Dipondok pesantren Miftahul Amal Blora menggunakan strategi *the study group*. Strategi *the study group* merupakan suatu teknik belajar dimana memberikan peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran dan menjelaskan isinya dalam berkelompok, bertukar pendapat, bertukar informasi, dan pengalaman-pengalaman secara teratur atau adil. Strategi *the study group* pada pembelajaran kitab *aqidatul awam* dilaksanakan pada hari jumat ba'da isyak. Semua santri yang berjumlah 30 anak diarahkan ustadz sejak dini untuk mengenal metode pembelajaran aktif argumentatif.<sup>28</sup> Dalam strategi ini berkaitan dengan teori *Abuddin Nata* yang mana *the study group* itu adalah tentang rangkaian kegiatan yang

---

<sup>28</sup> M. Syukron Makmun, wawancara oleh penulis 13 April 2021

didesain untuk membimbing peserta didik secara adil, aktif, inovatif dan semangat.<sup>29</sup> Jadi segala aktivitas belajar harus dimotivasi supaya meningkatnya usaha hasil belajar santri yang efektif.

Dalam hal ini, peneliti memilih kitab *aqidatul awam* guna memahami santri tentang ketauhidan. Ilmu tauhid adalah ilmu yang sangat penting bagi setiap muslim. Sebab, ilmu ini menyangkut aqidah yang berkaitan dengan Islam. Sedangkan aqidah merupakan pondasi dan benteng yang kokoh untuk memelihara aqidah muslim dari setiap ancaman keraguan dan kesesatan.<sup>30</sup> Materi pendidikan islam yang termuat di dalam kitab *Aqidatul Awam* adalah materi pendidikan Islam. Setiap orang wajib menerima apa saja yang dibawa Rasulullah SAW dengan penuh ikhlas, karena apa yang dibawa oleh beliau merupakan sumber syari'at kedua dari kitab Allah yakni Al-Qur'an.<sup>31</sup>

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* dengan Strategi *the study group* yaitu untuk membantu belajar satu sama lain menciptakan kelompok campuran kecil untuk meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan ketrampilan komunikasi, berpikir kritis dan berpartisipasi aktif.<sup>32</sup> Dalam strategi *the study group* bisa berdampak positif pada santri, diantaranya:

a. Mempunyai rasa Tanggung jawab

Tanggung jawab ialah perilaku dan sikap seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik berkaitan dengan dirinya

---

<sup>29</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2009), 3.

<sup>30</sup> KH Muhyiddin Abdusshomad, *Aqidah ahlussunah waljama'ah terjemah & syarh Aqidah al-Awam*, (Surabaya: Khalista, 2009), 5.

<sup>31</sup> Ahmad Haris Faishol dan Muhammad Syafi'I, "Materi Pendidikan Islam dalam Kitab 'Aqidat Al-Awwam' Karya Syaikh Marzuqi al-Maliki", *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no.1, (2017),1-18.

<sup>32</sup> Mel Siberman, *Active Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), 154.

sendiri, masyarakat, bangsa, sosial, Negara, dan agama.<sup>33</sup>

Rasa tanggung jawab santri mulai terbiasakan dan didukung melalui setoran hafalan wajib santri, dan tidak ada yang menggantung kepada temannya.

b. Kemandirian

Mandiri adalah suatu sikap atau perilaku yang tidak bergantung pada orang lain, bukan berarti tidak boleh bekerja sama. Melainkan tidak boleh melempar tugas atau tanggung jawab kepada orang lain.<sup>34</sup>

Kemandirian santri dapat terbentuk melalui kegiatan-kegiatan pondok dan materi yang telah diberikan seorang guru. Seperti contohnya santri tidak boleh bekerja sama (saling mencontek) saat mengerjakan soal, kecuali pada saat belajar kelompok.

c. Kreatif

Kreatif adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi atau menciptakan cara-cara baru untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>35</sup>

Kreatifitas santri terlatih dan terbiasakan melalui kegiatan berkelompok atau berdiskusi saat penerapan strategi *the study group* dalam pembelajaran kitab *Aqidatul Awam*. Santri dituntut untuk kreatif berbagai macam untuk memecahkan suatu permasalahan.

d. Kejujuran

Jujur adalah perilaku yang mencerminkan kesatuan antar perkataan, perbuatan, pengetahuan, dalam arti mengatakan benar, dan melakukan kebenaran.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 8.

<sup>34</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 8.

<sup>35</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 9.

<sup>36</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 8.

Pembiasaan kejujuran santri ini dilatih dan diterapkan melalui banyak kegiatan. Meliputi, peraturan di pondok pesantren, siraman rohani atau ceramah-ceramah dari ustadz.

e. Religius

Religius ialah ketaatan dan kepatuhan dalam melaksanakan ajaran agama islam yang dianut, termasuk toleran terhadap agama lain.<sup>37</sup>

Pembiasaan karakter religius ini terlatih dan diterapkan melalui pembelajaran kitab aqidatul awam yang diajarkan oleh guru. Karena semua materinya mengandung agama. Juga kegiatan santri yang lainnya, seperti sholat tahajud, sholat dhuha, pengajian, istighosah. Dari kegiatan tersebut dengan sendirinya akan meningkatkan karakter religius santri.

Dalam strategi *the study group* ini mereka akan mencapai tujuan dan membuat hubungan belajar yang baik. Sebagaimana dalam Q.S As Shaf [61:4]:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ  
بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ ٤

Artinya : *sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*

Dalam tafsiran ayat ini merupakan dorongan dari Allah SWT untuk berjihad di jalan-Nya, mengajarkan kepada yang mereka lakukan, bahwa sepatutnya mereka lakukan, dan bahwa sepatutnya mereka berbaris secara rapi dalam jihad tanpa ada celahaan barisan, dimana barisan mereka tersusun rapid dan tertib yang dengannya dicapai kesamaan

<sup>37</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 8.

antara mujahid, saling membantu, dan bersemangat.<sup>38</sup>

Berlangsungnya penerapan strategi *the study group* di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora, peneliti mengambil titik poinnya bahwa penggunaan strategi *the study group* ini sangat tepat, sebelum pembelajaran dimulai ustadz memberikan penjelasan tentang garis besar materi serta tujuan pembelajarannya. Setelah itu, proses pembelajarannya santri lebih banyak diberi kesempatan belajar mandiri, berfikir, menganalisa, serta menghafal materi yang telah ia pelajari dengan tetap dalam pengawasan ustadz.

## **2. Pelaksanaan strategi *the study group* untuk mengembangkan keaktifan santri dalam pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora**

Strategi *the study group* ini dianggap menjadi metode yang paling efektif untuk lebih mengembangkan keaktifan santri dalam belajar dikelas. Keaktifan yang dimaksud ini santri terlatih dalam ketrampilan berbicara, terlatih untuk mengembangkan kreativitas, daya nalar, daya pikir, dan terlatih untuk debat.<sup>39</sup> Seperti yang dikatakan *Nana Sudjana*, keaktifan dilihat dari keikutsertaan dalam melaksanakan tugas belajarnya, bertanya kepada guru dan siswa lain, berusaha mencari berbagai informasi dan dapat menilai kemampuannya sendiri.<sup>40</sup> Dan menurut *Sirbelman* Strategi *the study group* merupakan suatu teknik dimana memberikan santri untuk mandiri. Pada dasarnya bertukar pendapat,

---

<sup>38</sup> Ismail Marzuki, Model Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur'an , Vol 14, no. 2 (2018) 51, diakses pada 4 Agustus, 2021, <http://jurnal.umat.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/download/900/597>

<sup>39</sup> M. Syukron Makmun, wawancara oleh penulis 13 April 2021

<sup>39</sup> Welda Sanavero, wawancara oleh penulis 13 April 2021

<sup>40</sup> Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Matery Learning: Upaya Peningkatan keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Budi Utomo, 2020), 48.

informasi, dan untuk mempersiapkan keputusan bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi ini cukup spesifik untuk menjamin hasil belajar yang aktif, efektif, kreatif, dan mampu mengatur diri.<sup>41</sup>

Dalam pelaksanaan strategi *the study group* pada pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* para santri mendapat kitab *Aqidatul Awam*, ustadz menjelaskan isi kandungan dari kitab *Aqidatul Awam* secara terperinci, lalu santri diberi waktu untuk memahami dan menguasai materi yang telah dijelaskan, kemudian dibentuk kelompok secara acak menjadi enam kelompok, masing-masing berjumlah 5 santri. Setiap kelompok diberi tantangan untuk menjawab setiap pertanyaan yang telah diajukan oleh ustadz seputar isi kandungan dari kitab *Aqidatul Awam*, para santri diberi waktu 10 menit untuk menghafalkan satu bait dari bab yang telah dipelajari, kemudian santri wajib menyetorkan hafalannya kepada ustadz sebelum pembelajaran usai setelah itu baru melafalkan hafalannya secara bersama-sama agar mudah ingat dan merefresh sejenak kejenuhannya dalam menghafal.<sup>42</sup>

Dari hasil pengamatan strategi *the study group* di pondok pesantren Miftahul Amal Blora yaitu berjalan dengan baik, karena kelompok belajar merupakan cara melatih nalar dan mengasah kemampuan dalam berkomunikasi secara kritis dan dapat berpikir secara visioner.

### 3. Kelebihan dan kekurangan strategi *the study group* untuk mengembangkan keaktifan santri dalam pembelajaran kitab *Aqidatul Awam*

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran santri, dalam penerapan strategi *the study group* ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan strategi *the study group* ini diantaranya ialah:

---

<sup>41</sup> Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta: Yappendis, 2005), 145.

<sup>42</sup> Welda Sanavero, wawancara oleh penulis 13 April 2021

- a. Menambah kepercayaan dalam berpikir yang aktif
- b. Mempunyai rasa tanggung jawab
- c. Dapat mengungkapkan ide atau gagasan
- d. Dapat mengembangkan kemampuan santri dalam berkreasi
- e. Mempunyai rasa kekompakan dan kesolidaritas sesama temannya.

Secara general, inti kelebihan dari strategi *the study group* ialah tentang memosisikan terdidik sebagai manusia yang utuh. Manusia yang hidup, memiliki kehendak untuk berekspresi dan memiliki kebebasan untuk berpendapat. Ini senada dengan apa yang disampaikan tokoh pendidikan kritis asal Brazil, yakni *Pulo Freire*. *Freire* menyampaikan bahwa, pendidikan karenanya menjadi sebuah kegiatan menabung, dimana para murid adalah celengan dan guru adalah penabungnya. Yang terjadi bukanlah proses komunikasi, tetapi guru menyampaikan pernyataan-pernyataan dan “mengisi tabungan” yang diterima, dihafal dan diulangi dengan patuh oleh para murid.<sup>43</sup> Konsep pendidikan seperti itulah yang sedikit demi sedikit hendak dikikis dan digantikan konsep pendidikan yang lebih komunikatif, dan strategi *the study group* adalah salah satu metodenya.

Sebagaimana disebutkan dalam teori bahwa strategi *the study group* memiliki kelebihan, disebabkan karena adanya rasa kebersamaan dalam kelompok sehingga mereka dengan mudah berkomunikasi dan santri terangsang menjadi lebih aktif, serta dapat membantu temannya untuk meningkatkan belajar yang lebih giat dan lebih termotivasi.<sup>44</sup>

Sedangkan, kekurangan strategi *the study group* ini ialah:

---

<sup>43</sup> Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, (Jakarta: Pustaka LP3S Indonesia, 2008), 52.

<sup>44</sup> Chandra Ertikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi 2016), 115.

- a. Kurang kondusif dikarenakan gaduh dan ngobrol bersama teman
- b. Kurang fokus dan kehilangan konsentrasi jika ada yang mengantuk
- c. Banyak yang bergantung kepada temannya yang aktif saja
- d. Menyita waktu yang panjang

Sebagaimana yang disebutkan bahwa strategi *the study group* memiliki beberapa kekurangan yaitu pembelajaran ini harus memerlukan tingkatan kognitif yang lebih tinggi karena masing-masing santri dilatih untuk aktif dan tidak bergantung kepada temannya.<sup>45</sup>

Maka dari itu, dalam penerapan strategi *the study group* ini santri dituntut untuk dapat mengembangkan ide atau gagasan dan mengembangkan kemampuan secara kreatif.



---

<sup>45</sup> Chandra Ertikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 115.